



MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENERAPKAN DISIPLIN KEAGAMAAN YANG MATEMATIS PESERTA DIDIK (Tinjauan Pada Madrasah Aliyah Negeri I Palu)

Darmansyah¹, Irfandi²

Universitas Al- Khairaat (UNISA)¹, Universitas Taduloko (UNTAD) Palu²

Kasimbar09@gmail.com¹, iirfandi35@gmail.com²

Abstrak. Kedisiplinan yang begitu tinggi oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri I Palu secara sederhana mengisyaratkan adanya kepemimpinan yang baik diterapkan oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah MAN 1 Palu menerapkan model kepemimpinan transformasional dalam menerapkan disiplin. Berbagai bentuk kedisiplinan beragama yang terdapat di MAN 1 Palu meliputi, mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran, sholat berjamaah yang diawali dengan kultum, kajian keislaman dan kegiatan keagamaan yang matematis. Faktor pendukung meliputi, Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, Tata Tertib dan disiplin kepala madrasah, Perhatian kepala madrasah MAN 1 Palu terhadap kedisiplinan beragama, Wadah pengembangan keagamaan yang matematis, Program madrasah yang selaras dengan disiplin beragama peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan disiplin beragama di MAN 1 Palu meliputi hal-hal berikut: Pengelolaan waktu yang tidak maksimal, latar belakang peserta didik yang beragam, kurangnya Kesadaran peserta didik dalam disiplin beragama.

Kata kunci: Model kepemimpinan, disiplin keagamaan, matematis

Abstract. *Such high discipline by madrasah aliyah students of Negeri I Palu simply hints at the good leadership applied by the head of madrassa in carrying out his duties and responsibilities. This research is qualitative research in the form of field research, research data is collected through observation, interview, and documentation. Analyze with data reduction process, data presentation, and data verivcation. As for checking the validity of data using triangulation techniques. The results of this study show that the head of man 1 palu madrassa implemented a transformational leadership model in applying discipline. Various forms of religious discipline found in*

MAN 1 Palu include, saying greetings when meeting, praying before and after starting the lesson, congregations that begin with the kultum, islamic studies and mathematical religious activities. Supporting factors include, Adequate educational facilities and infrastructure, Discipline and discipline of madrasah head, Attention of the head of MAN 1 Palu madrasa to religious discipline, mathematical religious development container, madrasah program that is in line with the religious discipline of students. While the inhibitory factors in the application of religious discipline in MAN 1 Palu include the following: Poor time management, diverse students' background, lack of awareness of students in religious disciplines.

Keywords: Leadership model, religious discipline, mathematical

Pendahuluan

Pengelolaan pendidikan atau manajemen madrasah tidak dapat dipisahkan dari model kepemimpinan yang diadopsi kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai seorang "leader". (Thariq & Faishal, 2005)

Hal ini disebabkan oleh adanya keterikatan yang kuat antara model kepemimpinan (*leadership model*) yang dipakai oleh kepala madrasah dengan keefektifan secara keseluruhan dari proses pendidikan di madrasah.

Untuk menjawab keadaan di atas, maka perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang berbeda dan penerapan pola pandang yang baru dalam

mengelola madrasah khususnya dalam memimpin warga madrasah (*school constituents*). Untuk dapat menjalankan tuntutan-tuntutan tersebut dengan baik, salah satunya menjadi sangat bergantung pada model kepemimpinan (*leadership*) yang dijalankan oleh kepala madrasah. (Abdullah, Taufiq dan Karim, 1998).

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan dan mengorganisasikan, tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan berkaitan dengan proses mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran

dalam keadaan tertentu. Hal ini berarti mampu mempengaruhi orang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditetapkan bersama. Dalam kepemimpinan ada 3 unsur yang saling berkaitan yaitu unsur manusia, unsur sarana, unsur tujuan. (Alim & Muhammad, 2006)

Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman praktek selama menjadi pemimpin. Namun secara tidak sadar seorang pemimpin dalam memperlakukan ketiga unsur tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri. Dan cara yang digunakannya merupakan cerminan dari sifat-sifat dasar kepribadian seorang pemimpin walaupun pengertian ini tidak mutlak. Cara atau tehnik seorang

dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut model kepemimpinan (Ali & Muhammad Daud, 1995).

Model kepemimpinan menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pemimpin. Model kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Model kepemimpinan yang tepat akan menimbulkan dorongan kepada seseorang atau bawahan untuk berprestasi atau berkarya. Penetapan tentang model kepemimpinan yang tepat akan banyak mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan.

Madrasah Aliyah Negeri I Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang cukup maju di Kota Palu yang berada di Kecamatan Palu Barat, karena berdasarkan observasi singkat yang dilakukan memperlihatkan secara kultural warga madrasah memiliki

keberagamaan (*religiusitas*) yang baik atau mencerminkan nilai-nilai Islam, selain itu juga memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai, sehingga tidak heran bila setiap tahun madrasah ini menjadi tujuan para peserta didik yang ingin melanjutkan Pendidikannya di tingkat menengah atas.

Hal tersebut harus menjadi perhatian serius oleh kepala madrasah dan para dewan guru untuk berupaya membuat sistem yang memungkinkan para peserta didik di madrasah tersebut bisa berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri I Palu merupakan salah satu madrasah unggulan di Palu dan lembaga yang sudah dikenal khalayak umum tentang kedisiplinannya, ketatnya peraturan/tata tertib bagi peserta didik, diantaranya meliputi seragam, berkendara, kewajiban mengikuti semua kegiatan madrasah dan adanya program-program seperti Masa Orientasi Siswa yang di

dalamnya ada penyampaian materi disiplin, seminar ilmiah, tadarus Alquran, shalat berjama'ah, budaya salam, yang secara langsung dapat mendukung kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri I Palu sudah terlihat baik dalam disiplin belajarnya, waktu maupun dalam bertingkah laku.

Dalam konteks kedisiplinan ini pun terlihat begitu disiplinnya peserta didik untuk melakukan aktifitas keagamaan yang matematis di madrasah. Adanya kedisiplinan yang begitu tinggi oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri I Palu tersebut secara sederhana mensyaratkan adanya kepemimpinan yang baik yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tanpa ada konsep atau model kepemimpinan yang dipergunakan, kondisi-kondisi yang telah digambarkan di atas akan susah ditemukan dalam lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian

singkat tersebut di atas, maka Penulis tertarik untuk mengkaji model kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan disiplin keagamaan yang matematis di Madrasah Aliyah Negeri I Palu dalam sebuah penelitian yang sistematis.

Metode penelitian

Penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dan sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder. (Lexy J. Moelong, 2000).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: Reduksi data, verifikasi data. Dengan pengecekan keabsahan dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori. (Lexy J. Moelong, 2000).

Hasil dan pembahasan

1. Model Kepemimpinan kepala Madrasah

Keberhasilan melakukan pembudayaan terhadap nilai-nilai ajaran agama (budaya agama) di MAN 1 Palu merupakan prestasi yang ketika dipahami dalam perpektif kepemimpinan, maka hal itu adalah keberhasilan kepala madrasah menjalankan tugasnya. Keberhasilan kepala madrasah tersebut sangat didukung oleh strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya. Strategi tersebut dalam konteks kepemimpinan ternyata menggunakan model kepemimpinan yang tepat untuk diberlakukan di madrasah tersebut. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan kepala madrasah MAN 1 Palu dalam mewujudkan kedisiplinan beragama peserta didik sebagai berikut:

a. Kepekaan terhadap perkembangan madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin merupakan kunci dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Madrasah akan maju bila dipimpin oleh kepala madrasah yang memiliki visi dan mampu menerjemahkannya ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik.

Menurut Kepala madrasah MAN 1 Palu bahwa selaku kepala madrasah maka harus menyertakan sikap optimis dalam mengembangkan madrasah ini, menjadi kepala madrasah merupakan amanah sekaligus tanggung jawab. Olehnya membangun dan mengembangkannya adalah tugas bersama.

b. Merangkul tenaga kependidikan untuk mewujudkan visi madrasah.

Kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya berinteraksi dengan sejumlah tenaga kependidikan yang ada dalam sistem organisasi sekolah meliputi wakil kepala madrasah/Wakamad, guru-guru, pegawai administrasi, dewan sekolah dan lain-

lain. Kaitannya dengan dengan para guru, seorang kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memberdayakannya agar pengalaman dan pengetahuannya bertambah dan selalu dinamis. Pemberdayaan sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia di mana terjadi proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Djamaluddin & Suroso, 1995).

c. Membudayakan nilai-nilai agama sebagai ciri khas madrasah.

Madrasah sebagaimana sekolah pada umumnya merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena mempunyai dimensi saling terkait antara satu dimensi dnagan dimensi lainnya. Sedangkan unik menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi pendidikan pada umumnya. Adanya proses belajar mengajar yang

berkelanjutan untuk membentuk kepribadian keagamaan yang matematis peserta didik adalah ciri khusus yang dimiliki lembaga pendidikan madrasah. Oleh karena itu, madrasah mempunyai peran sangat signifikan dalam setiap situasi. (Ali & Sayuthi, 2002).

Lembaga pendidikan MAN 1 Palu dalam perwujudan budaya Islam dalam keseharian serta dalam mewujudkan cita-cita luhur tersebut, selaku pemimpin kepala madrasah menempuh langkah strategis penanaman nilai-nilai agama bagi peserta didik melalui pembinaan, pengajaran, pelaksanaa, monitoring dan evaluasi.

Kepemimpinan kepala madrasah dengan model

transformasional dapat dilihat melalui tiga aspek yang diberlakukan oleh kepala madrasah MAN 1 Palu dalam mewujudkan kedisiplinan beragama melalui kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan madrasah, merangkul tenaga kependidikan untuk mewujudkan visi madrasah dan membudayakan nilai disiplin beragama sebagai ciri khas madrasah. Berdasarkan penjelasan yang telah Penulis kemukakan tersebut, maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah akan memberikan peluang besar bagi terbentuknya disiplin keagamaan yang matematis peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Analisis kepemimpinan kepala madrasah MAN 1 Palu

No	Tindakan kepala madrasah	Aktivitas / pelaksanaan	Analisis Kepemimpinan transformasional	Hasil
1.	Kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan madrasah	1. Tanggung jawab terhadap lembaga. 2. Mengatur, mengarahkan serta memotivasi para tenaga	Memiliki sensitivitas terhadap pengembangan organisasi	Pengembangan madrasah

No	Tindakan kepala madrasah	Aktivitas / pelaksanaan	Analisis Kepemimpinan transformasional	Hasil
		kependidikan untuk tetap optimis dalam berbuat demi perkembangan madrasah.		
2.	Merangkul tenaga kependidikan untuk mewujudkan visi madrasah	1. Upaya memberdayakan guru. 2. Melibatkan guru dalam berbagai aktifitas pembinaan.	Mengembangkan visi bersama antar komunitas organisasi	Memberikan penguat kepada guru untuk bertanggung jawab.
3.	Membudayakan nilai disiplin beragama sebagai ciri khas madrasah	1. Pembinaan dan pengajaran keislaman. 2. Pelaksanaan. 3. Monitoring dan evaluasi.	Mengembangkan kultur sekolah, dan Melakukan usaha-usaha restrukturisasi di sekolah	Disiplin beragama peserta didik

Sumber data: *Analisis Peneliti*

Berdasarkan pada tabel analisis tersebut maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah MAN 1 Palu akan memberikan peluang besar bagi terbentuknya perkembangan madrasah, kapabilitas dan tanggung jawab tenaga kependidikan serta disiplin beragama peserta didik.

2. Bentuk Disiplin Keagamaan yang Matematis

Matematis adalah sesuatu yang tepat. Seperti halnya dalam matematika yang merupakan ilmu pasti yang hanya memiliki jawaban benar atau salah. Dalam keagamaan juga menggunakan konsep dari matematika. Konsep keagamaan adalah melakukan atau tidak

melakukan, yang mana masing-masing mempunyai makna yang saling berlawanan.

Berdasarkan kenyataan yang terdapat di lapangan, dalam prakteknya budaya agama di MAN I Palu terlihat secara nyata mewujudkan dalam bentuk adanya kesadaran masyarakat madrasah untuk mengucapkan salam saat masuk ke lingkungan sekolah sampai pada pembacaan do'a belajar pada saat awal pembelajaran dan do'a akhir pembelajaran. Memberi salam dan pembacaan do'a belajar tersebut merupakan sikap keagamaan masyarakat madrasah yang komitmen ingin menjalankan perintah agama untuk membaca do'a dalam mengawali dan mengakhiri setiap aktifitas (pembelajaran).

Model pembelajaran adalah wadah dari penerapan dari suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Surur, 2020: 5). Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan

suatu kegiatan. Keberadaan model pembelajaran ini membuat Langkah guru menjadi lebih sistematis. Model pembelajaran beraneka ragam, yang dapat dipilih oleh guru untuk digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu, adanya kegiatan-kegiatan kultum sebelum shalat zuhur dan ta'lim sesudah shalat zuhur, dan pelaksanaan hari-hari besar Islam yang menjadi aktifitas rutin masyarakat MAN I Palu mencerminkan adanya kesadaran untuk bersemangat dalam mengkaji ajaran agama, dan aktif dalam kegiatan agama sebagai ciri-ciri dari budaya agama, berbagai gambaran disiplin beragama tersebut memberikan penguat terhadap karakter MAN 1 Palu sebagai wadah pengembangan bagi peserta didik dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Segala sikap dan tingkah laku masyarakat madrasah seperti yang dikemukakan oleh kepala MAN I Palu sebagai wujud dari upaya membudayaan sikap *religius* (budaya agama) di lingkungan madrasah.

Semua praktek-praktek masyarakat madrasah tersebut mencerminkan budaya agama yang dipraktekkan dan hidup. Ketika praktek-praktek hidup masyarakat madrasah tersebut dikaitkan dengan indikator-indikator yang ditetapkan oleh Muhammd Alim seperti yang telah dikemukakan pada bab II pembahasan ini, maka MAN I Palu memiliki budaya agama berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan bahwa MAN I Palu memiliki budaya agama yang terpraktekan dan hidup di lingkungan madrasah sebagai ciri dan karakter madrasah.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan madrasah

Setiap usaha pastilah adanya penghambat maupun pendukung, dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu tujuan, demikian pula dengan peningkatkan kedisiplinan beragama peserta didik di MAN 1 Palu dalam pelaksanaannya juga memiliki faktor baik bersifat

penghambat ataupun bersifat pendukung:

Diantara faktor-faktor pendukung terwujudnya kedisiplinan beragama peserta didik MAN 1 Palu adalah sebagai berikut:

- a. Faktor sarana dan prasarana yang cukup mendukung. Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya ruangan yang memadai yang digunakan untuk belajar, perpustakaan sebagai salah satu pendukung sumber belajar, serta sarana ibadah yakni mesjid yang terdapat di MAN 1 Palu yang digunakan dalam pelaksanaan ibadah dan senrtal kegiatan keagamaan lainnya yang memang dikhususkan untuk perkembangan keagamaan peserta didik.
- b. Tata Tertib yang tegas dan disiplin kepala madrasah (MAN) Madrasah Negeri 1 Palu memiliki beberapa tata tertip, dimana tata tertib tersebut ada yang bersifat tertulis dan ada yang bersifat tidak tertulis,

- meskipun demikian, bentuk hukumannya memiliki kesamaan dalam ketegasannya, sebagai contoh adalah adanya kewajiban memakai atribut sekolah pada saat upacara hari senin, seragam, sholat Dhuha, shalat zuhur dan lain-lain.
- c. Adanya perhatian dan keseriusan dari kepala madrasah MAN 1 Palu dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelatihan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik untuk ikut terlibat langsung dalam membudayakan disiplin beragama. Motivasi sebagai pendukung dan arah dalam melakukan sesuatu yang ditunjukkan dalam suatu aktifitas (Surur et al., 2020).
- d. Dukungan dari kepala madrasah MAN 1 Palu terhadap program-program keagamaan yang matematis dilakukan oleh Guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pemahaman, dan kedisiplinan beragama, baik dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- e. Wadah pengembangan keagamaan yang matematis dimiliki oleh MAN 1 Palu yaitu adanya kelompok ta'lim, kelompok remaja mesjid yang menjadi pusat kajian dan pengembangan wawasan beragama bagi peserta didik. Selain itu pembinaan agama dalam bentuk kesenian disediakan pula di MAN 1 Palu sebagai wadah kreatifitas peserta didik yang bercirikan nuansa keislaman.
- f. Kegiatan Madrasah MAN 1 Palu termasuk salah satu madrasah dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan proses pelaksanaan kegiatan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, jadi kegiatan keagamaan yang matematis bernuansa Islami sangat mendapatkan perhatian lebih, disamping adanya kegiatan lain yang menunjang proses kegiatan belajar siswa. Ini terbukti

dengan adanya kegiatan-kegiatan agama yang sering dan pernah dilakukan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan disiplin beragama peserta didik di MAN 1 Palu pada dasarnya bukan merupakan satu hal yang serius dan mengkhawatirkan, namun hal itu mudah diselesaikan jika tenaga kependidikan *stakeholder* pendidikan mempunyai komitmen bersama untuk melakukan perubahan.

Pelaksanaan suatu kegiatan, tidak heran adanya suatu hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, terlebih dalam hal ini pelaksanaan disiplin beragama di MAN 1 Palu yang mana juga ditemukan adanya faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi penghambat tersebut diusahakan tidak berpengaruh besar, karena usaha perbaikan akan terus dilakukan oleh lembaga ini. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah dan pihak

terkait, maka dapat dipaparkan berbagai faktor-faktor yang dapat menghambat disiplin beragama peserta didik, diantaranya adalah:

- g. Pengelolaan waktu, yaitu penjadwalan untuk pelaksanaan program kegiatan. Hal ini dirasakan sulit untuk merealisasikannya mengingat padatnya agenda madrasah dalam setiap tahunnya, olehnya pada pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan matematis menyesuaikan waktu yang dimiliki.
- h. Latar belakang peserta didik yang beragam, yang berdampak pada kepribadian peserta didik yang beragam pula, sehingga untuk mengarahkannya memiliki tingkat kesulitan. Keadaan yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam, ini sedikit mempengaruhi dalam proses penerapan disiplin beragama peserta didik, hal ini terlihat pada diri peserta didik yang kurang

semangat saat diajarkan materi agama, dan setelah ditelusuri ternyata faktor dari latar belakang peserta didik ini paling dominan, misalkan jarang nya orang tua memberikan contoh beragama di lingkungan keluarga, seperti memerintahkan sholat dan sebagainya.

- i. Kesadaran peserta didik Untuk Berdisiplin. Tidak semua anak memahami apa tujuan dari penanaman nilai-nilai disiplin beragama secara utuh, sehingga mereka terkadang kurang memiliki kesadaran untuk itu, padahal nilai-nilai tersebut akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka kelak apabila sudah terjun di masyarakat. Kedisiplinan yang ditanamkan pada peserta didik akan menjadi cikal bakal bagi mereka untuk terjun berinteraksi dengan masyarakat nantinya, akan tetapi nilai-nilai kedisiplinan yang tegas sering tidak disadari oleh para peserta didik bahwa hal tersebut

merupakan bentuk penanaman nilai-nilai yang baik pada diri mereka.

Faktor penghambat dan pendukung akan semakin kompleks sejalan dengan arus globalisasi dan perkembangan zaman, serta perkembangan peradapan dunia yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu dilakukan guna menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas sehingga mampu bersaing secara ketat untuk mencapai peradaban, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan mengacu pada fokus utama pembahasan ini sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan disiplin keberagamaan peserta

didik di MAN 1 Palu dengan model transformasional. Hal ini didasarkan pada bentuk-bentuk tindakan kepemimpinan yang diaplikasikan di MAN 1 Palu, hal tersebut dalam pelaksanaannya memiliki keterkaitan dengan perkembangan kedisiplinan beragama peserta didik, yang terletak pada kemampuan kepala madrasah MAN 1 Palu dalam membangun masyarakat madrasah yang memiliki kultur agamis serta berdisiplin dalam pelaksanaannya. Kepemimpinan dengan model transformasional merupakan kepemimpinan yang lebih bersahabat hal ini terbukti pada realitas yang terjadi kepala madrasah MAN 1 Palu. kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu membangun madrasah, ini dapat dilihat melalui tiga aspek yang diberlakukan oleh kepala madrasah MAN 1 Palu dalam mewujudkan kedisiplinan beragama melalui kepekaan yang

tinggi terhadap perkembangan madrasah, merangkul tenaga kependidikan untuk mewujudkan visi madrasah dan membudayakan nilai disiplin beragama sebagai ciri khas madrasah.

2. Bentuk-bentuk disiplin beragama peserta didik di MAN 1 Palu dapat dilihat dalam berbagai aspek diantaranya, kedisiplinan beragama yang ditunjukkan pada tiap harinya yang menjadi budaya pada madrasah tersebut yang meliputi, mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran, sholat berjamaah yang diawali dengan kultum, kajian keislaman dan kegiatan keagamaan yang matematis pada hari-hari besar Islam yang merupakan wahana pengembangan bagi peserta didik, serta untuk mempertahankan eksistensi madrasah.
3. Faktor pendukung dan penghambat budaya beragama di MAN 1 Palu. Faktor pendukung yang terdapat di MAN 1 Palu

dalam pelaksanaan disiplin beragama peserta didik cukup banyak, diantaranya adalah: Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, tata tertib yang tegas dan disiplin kepala madrasah, perhatian dan keseriusan kepala madrasah MAN 1 Palu terhadap kedisiplinan beragama, wadah pengembangan keagamaan yang matematis (remaja muslim dan kelompok kajian keislaman),

program madrasah yang selaras dengan disiplin beragama peserta didik.

4. Faktor penghambat dalam penerapan disiplin beragama di MAN 1 Palu meliputi hal-hal berikut: Pengelolaan waktu, latar belakang peserta didik yang beragam, kesadaran peserta didik Untuk Berdisiplin yang masih kurang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufiq dan Karim, Rusli, ed, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Islam; Upaya Pembentukan Pikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Ali, Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* Cet.1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ali, Muhammad Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Ancok, Djamaluddin dan Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- As-Suaidan, Thariq M, Faishal Umar Basharahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani, 2005).
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Surur, Agus Miftakus. (2020). Ragam Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan Evaluasi Formatif. Banten: CV. AA. Rizky
- Surur, A M, Wahyudi, M E & Mahendra, M A. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Artikulasi Sebagai Perangsang Timbulnya Kompetensi. Factor M, 2(2).